

Profil resiko perdagangan saham sektoral di Bursa Efek Jakarta

Pakpahan, Surung Deodatus, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20451088&lokasi=lokal>

Abstrak

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia telah membawa dampak yang sangat nyata dalam dunia investasi, terutama di Bursa Efek Jakarta. Setelah mengalami pertumbuhan yang pesat, baik dari segi jumlah emiten maupun nominal nilai saham yang diperdagangkan setiap harinya, Bursa Efek Jakarta tak dapat menghindari dampak krisis yang melanda Indonesia yang dimulainya pertengahan tahun 1997. Pada situasi krisis, resiko berinvestasi di Bursa Efek Jakarta semakin tinggi, karena unsur ketidakpastian yang makin tinggi dan pergerakan saham yang sangat fluktuatif. Dalam penelitian ini diamati bagaimana profil resiko (volatilitas) yang terjadi di masing-masing sektor industri selama periode krisis berlangsung, mulai dari Agustus 1997 sampai dengan Desember 2001. Data yang digunakan adalah Indeks Harga Saham Sektoral yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Jakarta.

Volatilitas Imbal Hasil Indeks Harga Saham Sektoral tersebut dimodelkan dengan ARCH/GARCH. Hampir semua sektor dapat dimodelkan dengan GARCH(1,1) kecuali Sektor Manufaktur dengan GARCH(3,2) dan Sektor Pertambangan dengan GARCH (1,2). Volatilitas yang dihasilkan masing-masing sektor memiliki kesamaan pola dimana pada awal terjadinya krisis mempunyai pola volatilitas yang tinggi dan kemudian diikuti dengan pola volatilitas yang makin rendah pada tahun 1999 sampai dengan Desember 2001. Pola ini terjadi pada semua sektor. Sektor Aneka Industri memiliki pola yang agak unik dimana volatilitasnya yang tertinggi terjadi tepat awal-awal terjadinya krisis kemudian dilicuti oleh pergerakan yang relatif rendah dan datar pada masa selanjutnya. Hasil perhitungan unconditional variance menunjukkan bahwa sektor jpp merupakan yang paling rendah volatilitasnya kemudian diikuti oleh Sektor Perdagangan sedangkan Sektor Properti dan Sektor Pertanian merupakan dua sektor yang paling tinggi volatilitasnya.

Korelasi yang paling kuat antara varian dengan imbal hasil terjadi pada Sektor Industri Dasar (0.09837) kemudian Sektor Perdagangan (0.09675). Sedangkan yang paling lemah terjadi pada Sektor Aneka Industri (-0.01416) yang diikuti Sektor Pertanian (0.02221). Korelasi conditional Variance yang paling kuat terjadi antara Sektor Manufaktur dengan Sektor Industri Barang Konsumsi (0.88102) yang diikuti antara Sektor Industri Barang Konsumsi dengan Sektor Pertanian (0.80600). Sedangkan korelasi yang paling lemah terjadi antara Sektor Pertanian dengan Sektor Properti (0.19103).